
INTERAKSI SOSIAL ANTARA PEMIMPIN DENGAN KARYAWAN PERINDUSTRIAN RUMAH BATIK ROLLA DI KELURAHAN JEMBER LOR KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

Estiana Megandini¹, Sukidin¹, Wiwin Hartanto¹

¹ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: estianamegandini@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan pada perindustrian Rumah Batik Rolla dengan bentuk interaksi asosiatif serta menggunakan teori patron klien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*, yang dilaksanakan di Rumah Batik Rolla Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Informan penelitian terdiri dari pemimpin perindustrian dan 5 karyawan yang telah dipilih untuk menjadi informan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sumber data yang digunakan ialah data informan dan dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari metode wawancara mendalam, metode observasi partisipasi, dan metode dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla terjadi dengan baik mengarah pada bentuk interaksi sosial asosiatif yakni kerja sama dan akomodasi, serta relasi yang terjalin sesuai dengan teori pertukaran sosial dan relasi patron klien. Perindustrian Rumah Batik Rolla merupakan industri persero yang telah memenuhi standar internasional dan hal menarik yang tidak dimiliki perindustrian lain yaitu perindustrian ini menerapkan budaya kerja yang bersifat kekeluargaan.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Asosiatif, Patron Klien

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan suatu hal yang juga memiliki kaitan dengan hubungan sosial pada masyarakat umum. Interaksi sosial biasanya juga disebut sebagai relasi sosial, menurut Soekanto (2013) bahwa relasi sosial adalah hasil dari rangkaian suatu interaksi atau tingkah laku yang sistematis antara dua orang maupun lebih. Relasi sosial tumbuh sangat cepat dimasyarakat, disebabkan norma, nilai dan struktur sosial yang terdapat pada masyarakat dan terbentuknya hal tersebut pada dasarnya didorong oleh perilaku interaksi sosial dari masyarakat. Menurut Damsar dan Indrayani (2016:63) masyarakat dibentuk, dipertahankan dan diubah berdasarkan kemampuan manusia yang dikembangkan melalui interaksi sosial. Hubungan dalam masyarakat tentunya melalui proses interaksi, interaksi ini terjadi melalui dua hal yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Data yang peneliti peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember yaitu terdapat 9 perindustrian Batik yang telah resmi terdaftar. Salah satu perindustrian yang menjadi tempat penelitian adalah perindustrian Rumah Batik Rolla yang terletak di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dan memiliki 156 karyawan, terdiri dari 140 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Industri Rumah Batik Rolla telah resmi mendaftarkan perusahaannya pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Jember pada tahun 2010 hingga kemudian diperbaharui kembali pada tanggal 29 Juli 2015 dengan nomor: 503/463-2345/411/2015.

Setiap perusahaan atau perindustrian memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing, khususnya mengenai hubungan atau interaksi sosial antara pemimpin perusahaan dengan karyawannya serta budaya organisasi atau budaya kerja yang diterapkan oleh setiap perindustrian. Budaya organisasi atau budaya kerja merupakan bagian penting dalam komunikasi, sebagai syarat terjadinya sebuah interaksi. Pada sebuah perusahaan, budaya organisasi perusahaan menjadi bagian dari strategi yang diterapkan perusahaan tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Wulandari (2011) industri batik di Indonesia tersebar di beberapa daerah di pulau Jawa, termasuk juga banyak tersebar di wilayah Kabupaten Jember. Keahlian masyarakat Jember dalam membuat batik sudah ada sejak jaman

Belanda, sempat mati suri dan kemudian kembali dikembangkan pada tahun 2010 oleh Ibu Iriane Chairini Megawati sebagai pemilik Rumah Batik Rolla Jember.

Perindustrian Rumah Batik Rolla merupakan perindustrian yang beroperasi dalam bidang pembuatan serta penjualan kain batik. Banyaknya perindustrian batik di Jember mempengaruhi eksistensi dan perkembangan setiap masing-masing industri batik, perindustrian Rumah Batik Rolla selama ini telah dipercayai untuk mewakili Jember pada acara-acara besar yang berhubungan serta perlu menggunakan batik, antar kota bahkan hingga ke luar negeri. Perindustrian yang telah berdiri sejak 26 Februari tahun 2010 tersebut hingga saat ini tetap unggul dan eksis. Penikmat produk yang dihasilkan tidak hanya masyarakat sekitar bahkan tidak jarang para wisatawan dari berbagai negara juga memilih produk dari Rumah Batik Rolla sebagai oleh-oleh atau bahkan untuk digunakan sendiri.

Bentuk interaksi sosial yang terdapat pada perindustrian yakni, asosiatif dan disosiatif. Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2013:67) bahwa terdapat 2 bentuk interaksi sosial yaitu asosiatif (kerjasama, akomodasi dan asimilasi) dan disosiatif (persaingan, pertikaian dan konflik). Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai proses interaksi sosial asosiatif, dikarenakan interaksi sosial yang terjadi di perindustrian Rumah Batik Rolla lebih dominan kerja sama dibandingkan persaingan atau sejenisnya. Adanya penerapan budaya kerja kekeluargaan, sehingga mengurangi terjadinya persaingan, pertikaian ataupun sejenisnya antara pemimpin dengan karyawan maupun sesama karyawan.

Sifat dermawan yang dimiliki oleh seorang majikan atau sebagai patron dapat membuat klien betah bekerja dengan lama dan merasa ada hutang budi. Penelitian ini mengarah pada teori patron klien, menurut Scott (dalam Ludfiansyah, 2015:15) menyatakan bahwa patron klien merupakan hubungan antara dua orang yang dimana seseorang dengan kedudukan lebih tinggi disebut patron dan yang berkedudukan lebih rendah disebut klien. Kondisi yang memungkinkan untuk timbulnya hubungan patron-klien antara pemimpin dan buruh atau karyawan adalah karena adanya ketimpangan sumber daya ekonomi. Mereka saling membutuhkan, klien memerlukan keamanan dan perlindungan untuk memenuhi jaminan subsistensinya sepanjang tahun untuk menghadapi krisis perekonomian yang terjadi, sebaliknya patron memerlukan tenaga kerja sepanjang waktu dan kontinyu untuk kelancaran kegiatan bisnis atau perekonomiannya.

Terkait dengan pemaparan dan keterkaitan dengan teori tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan sehingga perindustrian tersebut tetap bertahan dan eksis hingga saat ini. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan atau menganalisis mengenai bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla Jember.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*, yang dilaksanakan di Rumah Batik Rolla Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Informan penelitian terdiri dari pemimpin perindustrian dan 5 karyawan yang telah dipilih untuk menjadi informan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sumber data yang digunakan ialah data informan dan dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari metode wawancara mendalam, metode observasi partisipasi, dan metode dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, Perindustrian Rumah Batik Rolla merupakan perusahaan swasta yang dijalankan oleh perseorangan serta termasuk dalam usaha kecil yang bergerak dibidang industri tekstil. Produk yang dihasilkan adalah tekstil jenis kain batik, yaitu batik tulis, batik cap, batik campuran dan batik tenun dengan menggunakan ciri khas Kota Jember, daun tembakau. Perindustrian ini menggunakan budaya kerja kekeluargaan, interaksi sosial yang terjadi tetap terjalin pada saat melakukan kerja sama ataupun tidak. Interaksi sosial yang terjadi antara

pemimpin dengan karyawan pada perindustrian Rumah Batik Rolla menggunakan bentuk interaksi sosial asosiatif (kerjasama dan akomodasi). Teori yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara pemimpin dengan karyawan yaitu menggunakan teori patron klien yang memiliki tiga ciri ikatan yaitu ketidaksamaan dalam pertukaran, adanya sifat tatap muka dan ikatan bersifat luwes dan meluas. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan

Suatu perusahaan atau perindustrian memerlukan interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan, dikarenakan hal tersebut sangat penting bagi sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan perusahaan atau perindustrian dan berpengaruh terhadap relasi kerja yang terjadi sehingga dapat mengetahui perkembangan serta hambatan-hambatan yang muncul. Proses adanya interaksi sosial sendiri didasari dengan terjadinya komunikasi dan kontak sosial. Hasil dari penelitian dengan melihat kondisi kegiatan yang terjadi dalam perindustrian baik pelaku maupun sistem kerja yang berlaku pada lingkungan kerja perindustrian Rumah Batik Rolla ini, peneliti melakukan pengamatan bagian kantor dan bagian lapangan. Hasil dari pengamatan peneliti melihat bahwa interaksi sosial terjadi dengan baik dan positif mulai dari pemimpin hingga para karyawannya.

Terjadinya suatu interaksi sosial perlu didasari dengan adanya komunikasi. Komunikasi sendiri tidak harus bertemu secara langsung atau bertatap muka, komunikasi dapat dilakukan melalui perantara misalnya media elektronik seperti *handphone* atau berupa tulisan, misalnya melalui surat. Para pelaku interaksi sosial di perindustrian Rumah Batik Rolla sangat mengikuti kemajuan zaman, khususnya pada kemajuan teknologi dan komunikasi. Adanya hal tersebut dapat memudahkan pekerjaan atau kerja sama apabila pemimpin perusahaan sedang sibuk dan sedang berada jauh dari lingkungan kerja, tidak ada kesulitan yang dirasakan oleh pemimpin dan para karyawan saat melakukan komunikasi. Interaksi sosial yang terjadi juga dipastikan meningkatkan eksistensi perindustrian serta tetap didasari dengan adanya kontak sosial dan komunikasi yang baik serta merupakan syarat terjadinya interaksi sosial.

Interaksi sosial selalu terjadi dan pasti dilakukan oleh setiap orang, dilakukan dengan sesama individu, sesama kelompok bahkan juga antara individu dengan kelompok, pada perindustrian Rumah Batik Rolla juga terjadi suatu interaksi sosial antar individu maupun kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama berada di perindustrian, peneliti melihat komunikasi antar individu atau antar sesama karyawan terjadi dengan baik, peneliti juga melihat bagaimana seorang pemimpin dalam penyampaian informasi atau suatu perintah dan arahan secara jelas dan mudah dipahami. Sering kali pemimpin mempersilahkan karyawannya untuk bertanya apabila terdapat penjelasan dari pemimpin yang belum mereka pahami sehingga tidak timbul permasalahan atau kesalah pahaman.

Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

Bentuk interaksi sosial yang terjadi pada perindustrian Rumah Batik Rolla, terdapat 2 jenis yakni kerjasama dan akomodasi. Kerja sama yang terjadi di Rumah Batik Rolla termasuk dalam kerja sama spontan dan kerja sama tradisional. Kerja sama spontan adalah yang terjadi serempak karena ada pemicu yang dianggap sebagai kendala oleh semua anggotanya atau para pelaku di perindustrian, sedangkan kerja sama tradisional yang dimana rasa sosial antar pemimpin dengan karyawan di perindustrian ini sangat kuat, saling membantu dan bergotong-royong, rasa kemanusiaan sangat kental terjadi diantara mereka.

Akomodasi yang terjadi pada Rumah Batik Rolla bertujuan untuk mengurangi pertentangan antara pemimpin dengan karyawan atau antar sesama karyawan sebagai akibat perbedaan pendapat, bentuk penyelesaian masalah yang dilakukan oleh para karyawan ketika berhadapan dengan pertentangan di antara mereka adalah kompromi dan toleransi. Mencegah terjadinya pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer, dan mengusahakan peleburan permasalahan antara pelaku perindustrian yang mengalami pertentangan tersebut. Adanya penerapan budaya kerja kekeluargaan pada perindustrian, dapat mengurangi terjadinya persaingan, pertikaian ataupun sejenisnya antara pemimpin dengan karyawan maupun sesama karyawan.

Relasi Patron Klien

Kondisi yang memungkinkan untuk timbulnya hubungan patron-klien antara pemimpin dan buruh atau karyawan adalah karena adanya ketimpangan sumber daya ekonomi. Mereka saling membutuhkan, klien memerlukan keamanan dan perlindungan untuk memenuhi jaminan subsistensinya sepanjang tahun untuk menghadapi krisis perekonomian yang terjadi, sebaliknya patron memerlukan tenaga kerja sepanjang waktu dan kontinyu untuk kelancaran kegiatan bisnis atau perekonomiannya. Pada perindustrian Rumah Batik Rolla juga terjadi perbedaan patron klien ini, terlihat dari pemimpin (patron) yang mempunyai status tinggi atau kekuasaan tertinggi dikarenakan sebagai pemilik perindustrian atau penyedia lapangan pekerjaan, sedangkan karyawan (klien) yang memiliki status rendah siap memberikan ketrampilan dan kemampuannya berupa tenaga kerja untuk memproduksi suatu kain batik, para karyawan perindustrian bergantung pada pemimpin agar tetap bertahan dengan pekerjaannya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pemaparan hasil penelitian di atas mengenai interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan di Rumah Batik Rolla, bahwa interaksi sosial yang terjadi pada perindustrian tersebut berjalan dengan baik, lancar dan terjadi setiap hari. Pada setiap perusahaan atau perindustrian setiap pelaku di dalamnya tentu saling melakukan interaksi antara satu dengan lainnya, semua pelaku interaksi sosial memiliki hubungan saling dipengaruhi dan mempengaruhi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kimball Young dan Raymond (dalam Soekanto, 2013:54) interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Bentuk interaksi sosial yang terjadi pada perindustrian Rumah Batik Rolla adalah bentuk interaksi sosial asosiatif berupa kerja sama dan akomodasi. Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2013:65) bentuk-bentuk interaksi sosial yang umum dan pokok adalah proses asosiatif dan disosiatif, sebuah interaksi sosial yang terjadi selalu terdiri atas kedua bentuk tersebut. Hal ini juga terjadi pada perindustrian Rumah Batik Rolla saat melakukan interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan, akan tetapi peneliti melakukan penelitian mengenai bentuk interaksi sosial proses asosiatif yang sering terjadi pada perindustrian yaitu kerjasama dan akomodasi, sangat jarang terjadi pertentangan dikarenakan perindustrian tersebut menggunakan sistem kerja kekeluargaan.

Pada umumnya kerja sama yang dilakukan antara pemimpin dengan karyawan di perindustrian Rumah Batik Rolla merupakan kerja sama yang didasari dengan gaji atau imbalan. Pemimpin memberikan perintah kepada karyawan dikarenakan pemimpin akan mendapatkan imbalan berupa keuntungan penjualan produk batik, sedangkan para karyawan bersedia melakukan perintah dari pemimpin dikarenakan mereka memperoleh gaji yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Bentuk interaksi selanjutnya yang terjadi di perindustrian Rumah Batik Rolla yaitu akomodasi.

Terdapat 2 jenis dalam akomodasi itu sendiri yaitu koersi dan toleransi yang terjadi pada perindustrian. Apabila terjadi suatu permasalahan atau kesalah pahaman maka akan ada pihak ketiga sebagai penengah sehingga permasalahan tersebut segera terselesaikan. Koersi yang terjadi dapat dilihat ketika adanya salah satu karyawan yang berbuat kesalahan dan sering melakukan pelanggaran atau aturan-aturan yang berlaku maka pemimpin perindustrian langsung mengambil tindakan dengan cara mengumpulkan seluruh karyawan yang terlibat permasalahan serta memberikan teguran atau peringatan agar kesalahan tidak terulang kembali.

Sedangkan toleransi yang terjadi pada perindustrian Rumah Batik Rolla terlihat dari adanya karyawan yang izin untuk tidak masuk pada saat jam kerja berlangsung dikarenakan sakit atau ada kepentingan yang mendesak, maka pemimpin akan memberikan toleransi atau mengizinkan karyawan tersebut tentunya dengan aturan yang berlaku yaitu meminta izin secara sopan tidak seenaknya untuk tiba-tiba tidak masuk kerja tanpa keterangan yang jelas.

Relasi patron klien yang terjadi di perindustrian Rumah Batik Rolla juga tidak selalu berjalan dengan semestinya atau kurang adil. Kondisi kurang adil yang dimaksud bukan satu pihak merasa diuntungkan dan pihak lain merasa dirugikan, akan tetapi ketidakadilan dalam hal perbedaan dan pendapatan yang diperoleh tidak sama besar antara pemimpin dan para karyawan yang dimana pendapatan pemimpin lebih besar. Akan tetapi hal tersebut sudah sesuai dengan kesepakatan kerja yang dimiliki diantara mereka, maka menurut mereka hal tersebut dinyatakan adil karena sesuai dengan perbedaan jabatan yang mereka miliki serta sesuai dengan hasil kerja yang mereka lakukan.

Teori James Scott (dalam Kausar dan Komar, 2011:194-195) mengenai perbedaan relasi patron-klien antara pemimpin dengan karyawan berdasarkan ciri-cirinya, yaitu perbedaan status sosial dan ekonomi, ketergantungan ekonomi, relasi kekeluargaan. Relasi antara pemimpin dan karyawan ini tidak dapat terlepas antara satu sama lain, keduanya tidak dapat berdiri sendiri meskipun para karyawan memiliki keahlian membuat akan tetapi tidak memiliki relasi yang luas untuk memasarkan produknya, sedangkan pemimpin meskipun memiliki keahlian dan juga relasi yang luas akan tetapi tidak akan bisa menerima pesanan dengan jumlah banyak tanpa adanya bantuan dalam produksi. Adanya hubungan patron klien ini juga memberikan dampak terhadap klien, ketika karyawan memiliki tanggungan berupa hutang dan cicilan maka mengharuskan karyawan tersebut untuk mengabdikan dengan lama. Pendapat lain dari James Scott (dalam Ittaqillah, 2014:19) Hubungan patron klien antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla dapat terjalin semakin erat dan terbangun dengan utuh karena adanya rasa kepercayaan dan kejujuran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla terjadi dengan baik mengarah pada bentuk interaksi sosial asosiatif yakni kerja sama dan akomodasi, serta relasi yang terjalin sesuai dengan teori pertukaran sosial dan relasi patron klien. Meskipun menggunakan budaya kerja kekeluargaan, interaksi sosial yang terjadi pada perindustrian mengalir secara formal pada saat jam kerja akan tetapi saat tidak berada pada lingkungan pekerjaan mereka tetap melakukan interaksi sosial. Pada perindustrian interaksi sosial yang terjalin dapat secara langsung maupun secara tidak langsung. Pertukaran sosial yang terjadi juga saling menguntungkan, pemimpin (patron) memperoleh pendapatan yang meningkat dari hasil kerja karyawan dan begitupun karyawan (klien) juga memperoleh gaji untuk memenuhi kehidupannya sehingga hubungan antara mereka dapat terjalin dengan lama.

Hambatan-hambatan yang terjadi selama proses terjadinya interaksi sosial terutama pada saat melakukan komunikasi antara pemimpin dengan karyawan misalnya terjadi kesalahpahaman ketika melakukan komunikasi melalui media elektronik (*handphone*) dan hambatan saat melakukan kerja sama atau pada saat pemimpin memberikan arahan dan perintah kepada para karyawannya. Hambatan tersebut dapat mereka selesaikan secara cepat dengan baik, sehingga interaksi sosial dapat kembali terjalin dan tujuan yang diharapkan perindustrian dapat tercapai bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar ; Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Cet.ke-5. Jakarta: Prenadamedia Group.
- HK. Ittaqillah. (2014). *Relasi Patron Klien Juragan Bawang Merah dan Buruh Wanita di Pasar Bawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo*. Jember: Universitas Jember.
- Kausar dan Komar Z.(2011). Analisis Hubungan Patron-Klien (Studi Kasus Hubungan Toke dan Petani Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu). *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE) Volume 2, Nomor 2, ISSN 2087-409X*
- Ludfiansyah, C. (2015). *Hubungan Sosial Santri Pondok Pesantren Modern (Studi atas Hubungan Sosial Santriwati dan Dampaknya di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah di Yogyakarta)*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. ke-45; Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.